AGRISCIENCE

ISSN: 2745-7427
Volume 4, Nomor 3, Maret 2024
https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

Karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi sonok di Desa Bujur Timur

Velyna Batari Saujana, Andrie Kisroh Sunyigono*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ABSTRAK

Desa Bujur Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batumarmar yang sebagian penduduknya melakukan usaha ternak Sapi Sonok. Didapat fakta bahwa peternak di desa tersebut tidak selalu mendapatkan keuntungan dari usahanya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik peternak sehingga dapat menjadi acuan dalam menganalisis pendapatan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak Sapi Sonok dengan menggunakan analisis pendapatan menggunakan rumus Pd = TR-TC dan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di desa Bujur Timur masuk kedalam usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, memiliki jumlah tanggungan keluarga rata-rata 1-2 orang. Peternak memiliki pengalaman beternak rata-rata 4-6 tahun, lama pengalaman tersebut masuk pada kelompok pengalaman beternak yang rendah dan usaha ternak Sapi Sonok termasuk dalam skala usaha ternak sapi yang masih kecil. Berdasarkan analisis pendapatan, rata-rata pendapatan tahunan yang diterima oleh peternak di Desa Bujur Timur adalah Rp 10.735.364. Biaya sapi bakalan, biaya jamu, dan biaya kandang merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan peternak.

Kata kunci: Persepsi, Sapi, Sonok, Pendapatan, Karakteristik

Characteristics and factors affecting the income of sonok cattle business in Bujur Timur Village

ABSTRACT

Bujur Timur Village is one of the villages in Batumarmar District, where most of the residents do cattle business. It is a fact that farmers in the village do not always benefit from their business. Therefore, this study was conducted to analyze the characteristics of the breeder so that it can be used as a reference in analyzing income and the factors that influence the income of the Sonok cattle business by using income analysis using the Pd = TR-TC formula and multiple linear regression methods. The results showed that most of the farmers in the village of Bujur Timur are of productive age with a relatively low level of education, and have an average number of family dependents of 1-2 people. Breeders have an average of 4-6 years of livestock experience, the length of experience is included in the group of low livestock experience and Sonok cattle business is included in the small scale of cattle business. Based on income analysis, the average annual income received by farmers in Bujur Timur

* Corresponding author:
andriekisroh@trunojoyo.ac.id

Village is IDR 10,735,364. The cost of feeder cattle, the cost of herbal medicine, and the cost of the cage are variables that affect the income of farmers.

Keywords: *Cow, Sonok, Income, Characteristics*

PENDAHULUAN

Sapi potong hibrida Indonesia yang lahir dari perkawinan antara Banteng dan *bos indicus* adalah Sapi Madura. Sapi Madura masuk pada jenis sapi potong yang unik yang tercipta akibat pengaruh lingkungan dan isolasi alam yang memiliki penampilan fisik dan komposisi genetik yang konsisten, serta toleransi yang sangat baik terhadap keterbatasan lingkungan (Soehadji, 1993). Sesuai Keputusan Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak Menteri Pertanian Nomor 150-Kpts-PK.020-2-2017, perlu dilakukan pembibitan di daerah sumber benih guna memenuhi ketersediaan bibit Sapi Madura, sehingga Kecamatan Pakong, Pasean, Batumarmar, dan Waru di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur ditetapkan sebagai daerah sumber Sapi Madura. Di kawasan tersebut terdapat Sapi Sonok yang merupakan jenis Sapi Madura dan dipersiapkan untuk menjadi sapi unggulan.

Sapi Sonok merupakan Sapi Madura yang telah melewati serangkaian uji dan siap menjadi Sapi Madura unggulan (Nurlaila & Zali, 2020). Selama lima tahun terakhir (2013-2017), dinamika populasi Sapi Madura di sentra pembibitan Sapi Sonok mengalami peningkatan sebesar 7,98% dari 56.562 ekor menjadi 74.815 ekor sapi.

Sonok merupakan bentuk tradisi dari masyarakat Madura yang mengedepankan keserasian, keindahan, dan ketangkasan sapi. Sapi Sonok memiliki nilai jual yang tinggi karena selain sebagai ajang kompetisi dan menampilkan budaya masyarakat Madura. Pendapatan rata-rata Peternak Sapi Karapan lebih tinggi dibandingkan dengan Peternak Sapi Sonok. Pada tahun 2019, pendapatan Peternak Sapi Sonok sebesar Rp4.551.078, sedangkan pendapatan Peternak Sapi Karapan sebesar Rp7.028.306. Faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Sapi Sonok adalah biaya perawatannya (Ambar Wati & Purwati, 2018).

Modal, jumlah ternak, pengalaman beternak dan biaya bibit merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Wahyuni, 2017). Menurut berbagai penelitian, variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan adalah biaya pakan, obat-obatan, konversi pakan dan lama pemeliharaan (Altahat et al., 2012) harga jual, harga bibit, konversi pakan (Bandara & Dassanay, 2006) usia, latar belakang pendidikan, akses terhadap kredit, jumlah ternak yang dimiliki dan lama menjadi anggota kelompok (Ayieko et al., 2014).

Desa Bujur Timur Kecamatan Batumarmar merupakan salah satu wilayah sumber bibit Sapi Madura. Menurut informasi dari Unit Pelaksanaan Teknis Kecamatan Waru bahwa di desa tersebut terdapat peternak yang melakukan usaha ternak Sapi Sonok. Peternak yang ada di desa Bujur Timur ada sebanyak 50 orang dengan total 87 Sapi Sonok yang dipelihara. Data tersebut di dapat dari UPT Puskeswan Waru Barat. Di lapangan, terdapat fenomena bahwa peternak Sapi

Sonok tidak selalu mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut. Para peternak mengeluarkan berbagai biaya untuk mendukung kebutuhan Sapi Sonok, antara lain pembelian benih, transportasi, pakan, dan perawatan. Hubungan karakteristik sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi peternak dalam membudidayakan Sapi Sonok.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh oleh peternak dan variabel apa saja yang signifikan berpengaruh terhadap pendapatan Sapi Sonok. Selain itu, karena pendapatan dari usaha Sapi Sonok tergantung pada kualitas pembiakan Sapi Sonok, saya ingin mengetahui latar belakang sosial peternak Sapi Sonok. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui karakteristik usaha ternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur, (2) Mengetahui pendapatan dari usaha ternak Sapi Sonok, dan (3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sonok-Sapi di Desa Bujur Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori biaya produksi

Biaya yang terkait dengan mengubah bahan mentah untuk dijadikan barang jadi yang dapat dipasarkan disebut biaya produksi. Besarnya keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh harga jual suatu produk atau jasa, yang ditentukan oleh biaya produksi (Jannah, 2018).

Pendapatan

Pendapatan adalah jasa yang diperoleh seluruh rumah tangga pada tingkat masyarakat di suatu wilayah dari penyediaan alat-alat produksi atau melakukan kegiatan ekonomi (Madji et al., 2019). Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan adalah sejumlah uang penduduk yang diterima dari bekerja dalam jangka waktu yang lama (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).

Menghitung seluruh biaya yang digunakan, seperti biaya variabel dan biaya produksi, merupakan analisis yang dilakukan pada industri peternakan. Memelihara ternak pada dasarnya merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di pedesaan. Di mana semua produksi peternakan hanya ditujukan untuk pasar (Rusdiana et al., 2016).

Pada penelitian usaha penggemukan Sapi Madura didapat hasil bahwa pendapatan tahunan rata-rata yang diterima setiap petani adalah Rp 8.276.019 per tahun. Pendapatan peternak tergantung pada jumlah sapi yang dijual (Paramiswari & Hayati, 2017). Di sisi lain, rata-rata penerimaan yang diterima oleh peternak di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali adalah Rp 175.338.888 per bulan. Dari analisis regresi yang dilakukan, pendapatan sapi potong dipengaruhi oleh variabel biaya pakan (Pura, 2011).

Perbedaan Pendapatan, Penerimaan dan Keuntungan

Menurut teori ekonomi, pendapatan merupakan sejumlah penerimaan berupa uang yang dapat dikeluarkan seseorang dalam jangka waktu tertentu (Kuheba et al., 2016). Penerimaan adalah total pendapatan yang diterima dalam bentuk uang yang diterima dari penjualan barang yang diproduksi oleh produsen. Sedangkan

keuntungan adalah jumlah penjualan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang dihitung.

Karakteristik peternak

Karakteristik individu dari sumber daya manusia suatu perusahaan selalu berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kinerja perusahaan. Karakteristik individu dapat dibagi menjadi karakteristik personal dan psikologis. Usia, pendidikan, dan pengalaman merupakan bagian dari karakter personal. Sedangkan motivasi dan keinginan untuk sukses merupakan bagian dari karakteristik psikologis (Fauziyah et al., 2015).

Hubungan karakteristik peternak dengan pendapatan

Manajemen diperlukan dalam sebuah perusahaan peternakan sapi perah untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proses produksi. Beberapa faktor yang mempengaruhi komponen manajemen ini antara lain tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala perusahaan, ukuran kredit, dan jenis komoditas (Hastuti et al., 2018). Kualitas sumber daya manusia individu selalu dikaitkan dengan tingkat kompetensi dan kinerja perusahaan. Pendidikan merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil, dengan gagasan bahwa kompetensi manajemen meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan (Fauziyah et al., 2015).

Produktivitas ternak akan tergantung pada seberapa baik peternak dapat menjalankan usaha ternak mereka. Petani yang berusaha meningkatkan cara berpikir dan mengembangkan kualitas dengan memiliki berbagai informasi terkait usaha peternakan akan melihat usahanya berkembang (Indey et al., 2021). Ciri-ciri tersebut berasal dari faktor demografi, perilaku, psikografik, dan regional. Aspek demografi sering digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi seseorang serta kemampuannya dalam memilih media (Ulfa, 2021). Demografi peternak seperti usia, pendidikan, dan pengalaman memelihara ternak sering diamati dalam penelitian (Febrianto et al., 2018).

Empat komponen usaha ternak sapi potong adalah pakan, perawatan kandang, pengendalian penyakit dan imunisasi, serta pemasaran. Semua peternak memanfaatkan anggota keluarganya untuk membantu kegiatan operasional dalam usaha sapi potong mereka (Martha et al., 2020).

Usia, tingkat pendidikan, sumber pendapatan utama, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan keahlian dalam memelihara hewan adalah beberapa sifat demografis dan sosial ekonomi dari peternak yang akan memiliki efek tidak langsung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan peternak dari bisnis ayam petelur. Penghasilannya per periode rata-rata adalah Rp. 674.672.235.1. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan adalah transportasi, bibit, dan obat (Andri et al., 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Manajemen pemeliharaan sapi perah merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha peternakan sapi perah yang harus diperhitungkan. Unsur-unsur tersebut meliputi pasca panen, pemasaran, sistem

kandang, pengelolaan, penggunaan lahan, dan pemilihan benih (Anindyasari et al., 2019).

Analisis regresi diperlukan untuk mengetahui apakah faktor independen berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Regresi ini berfokus pada analisis hubungan antara variabel dependen dan independen dan merumuskan persamaan untuk hubungan linier antara dua variabel. Jika dalam sebuah model regresi memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas maka model regresi tersebut disebut regresi berganda (Uyanık & Güler, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa di KTT Rejeki Lumintu, usaha sapi perah menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 872.772.364/tahun. Pada hasil penelitian tersebut didapat bahwa jumlah sapi, harga jual ternak, biaya pakan tambahan, biaya tenaga kerja, dan jumlah produksi susu semuanya berdampak besar pada pendapatan sapi perah KTT Rejeki Lumintu (Ervina et al., 2019).

Variabel yang berpengaruh, mempunyai hubungan yang menguntungkan antara lain skala usaha, biaya produksi, dan modal kerja yang signifikan berpengaruh pada pendapatan usaha peternakan sapi potong di Desa Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone Sulawesi Selatan (Maryam et al., 2016).

Berdasarkan hasil analisis varians diketahui bahwa biaya tenaga kerja, biaya sapi bakalan, biaya peralatan kandang dan biaya penyusutan kandang semuanya berpengaruh nyata pada pendapatan peternak, dengan biaya tenaga kerja dan biaya sapi bakalan menyumbang dampak yang lebih pada pendapatan peternak (Mulyana, 2009).

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi adalah biaya sapi bakalan, biaya obat, biaya pakan, harga, dan biaya kandang. Sedangkan variabel pengalaman beternak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada pendapatan (Gultom & Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa petani di Kecamatan Sitiung memperoleh penghasilan Rp. 8.579.213 dari sektor peternakan selama setahun, dengan rata-rata jumlah ternak yang dimiliki 4,3 ekor. Banyaknya ternak yang dipelihara, sistem pemeliharaan ternak, dan biaya variabel usaha ternak sapi potong merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak potong (Indrayani & Andri, 2018).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bujur Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Lokasi ditentukan dengan sengaja (*purposive*), mengingat kecamatan tersebut adalah salah satu daerah Sapi Sonok. Jumlah Sapi Sonok yang ada di Desa Bujur Timur ada sebanyak 87 ekor dan peternaknya ada 50 orang. Data tersebut di dapat dari UPT Puskeswan Waru Barat. Dalam pengambilan sampel *purposive*, peneliti memutuskan apa yang ingin diketahui dan kemudian mencari orang-orang yang mampu dan mau memberikan informasi berdasarkan keahlian atau

pengalaman yang mereka miliki (Etikan et al., 2016). Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 hingga bulan Juni 2022.

Metode Penentuan Sampel

Teknik *purposive sampling* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ada untuk tujuan penelitian untuk digunakan sebagai responden (Ika, 2021).

Pemilik ternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan target dalam penelitian ini. Pada penelitian ini diketahui populasi peternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur sebanyak 50 peternak data tersebut di dapat dari UPT Puskeswan Waru Barat. Dari populasi yang diketahui, kita mendapatkan sampel terkecil yang dapat mewakili populasi menggunakan persamaan slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan sebesar 10 %

Alasan peneliti menggunakan taraf kesalahan sebesar 10 persen karena jumlah populasi peternak di Desa Bujur timur kurang dari 1000. Sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{50}{1+50(10\%)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0.01)}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

n = 33,333 = 33 peternak

Menurut Mudrajat (2003), untuk studi korelasional dalam menguji ada tidaknya hubungan peneliti membutuhkan setidaknya minimal 30 sampel. Dan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* agar mendapat keputusan yang akurat pada umumnya dalam penelitian harus harus menggunakan sampel kurang dari 50 (Oktaviani & Notobroto, 2014). Maka dari itu penelitian ini menggunakan 33 sampel yang diambil dari rumus slovin.

Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini akan diperoleh dengan memakai teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data primer dengan mewawancarai responden secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Dan studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi lain sebagai pembanding dan pendukung dari jurnal, buku dan literatur lainnya

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis deskriptif karakteristik peternak, dan

analisis pendapatan. Karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah ternak yang dimiliki, umur, latar belakang pendidikan, lama beternak, dan banyaknya anggota keluarga yang digambarkan dengan analisis deskriptif.

Pendapatan didapat dari penerimaan dikurangi semua biaya yang digunakan (Masse & Afandi, 2017) dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR-TC \quad (1)$$

Dengan keterangan **Pd** adalah total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak Sapi Sonok, **TR** adalah total penerimaan yang diperoleh peternak Sapi Sonok, dan **TC** merupakan total biaya pengeluaran ternak Sapi Sonok.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penting untuk dilakukan uji BLUE antar variabel bebas sebelum melakukan analisis regresi supaya tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi (Anastasia et al., 2003). Model yang digunakan perlu diuji terlebih dahulu untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan bisa memenuhi asumsi klasik dengan melakukan persamaan regresi berganda. Ada lima uji asumsi yang perlu dilakukan pada model regresi yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Linearitas. Bentuk model yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e \quad (2)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Sapi Sonok
X1 = Biaya pakan/ekor
X2 = Biaya jamu/ekor
X3 = Biaya sapi bakalan/ekor
X4 = Biaya kandang/tahun
e = *error term*
b = Koefisien regresi

Regresi linier berganda dipakai untuk melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Analisis tersebut merupakan analisis statistik yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai analisis regresi berganda (Rahmadeni & Anggreni, 2014). Dalam analisis regresi berganda, uji regresi simultan (Uji F) dilakukan agar dapat mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (pendapatan). Dan apakah uji regresi parsial (uji t) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat (pendapatan) di Desa Bujur Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Sonok

Karakteristik peternak diterangkan berdasarkan umur peternak, latar belakang pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, pengalaman ternak, dan jumlah ternak yang dimiliki. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, usia

produktif petani adalah antara 18 sampai 64 tahun. Perbandingan karakteristik umur peternak Sapi Sonok pada Tabel 1, 93,9% peternak termasuk dalam kategori usia produktif. Situasi ini dapat diartikan bahwa peternak Sapi Sonok di Bujur Timur berkinerja baik dalam menjalankan usaha Sapi Sonok.

Dapat diketahui pada Tabel 1 bahwa latar belakang pendidikan peternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur dapat dikatakan relatif rendah. Tingkat keterampilan seseorang berhubungan dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan bisa berpengaruh pada kemampuan berpikir peternak untuk mengembangkan perusahaan ternaknya.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mereka merupakan representasi dari kemungkinan tenaga kerja yang dapat dipekerjakan peternak; hal itu juga akan berdampak pada pendapatan dan pengeluaran mereka. Namun, jumlah anggota keluarga juga merupakan aset yang signifikan dalam mendukung kegiatan usaha ternak mereka, sehingga menurunkan biaya produksi bagi peternak.

Tabel 1
Karakteristik Peternak Sapi Sonok Di Desa Bujur Timur

No.	Karakteristik Peternak	Jumlah Peternak (orang)	Presentase
	Umur Peternak (Tahun)		
1.	30 – 64 Tahun	31	93,9%
	>64 Tahun	2	6,1%
	Tingkat Pendidikan		
2.	Tidak Sekolah	13	39,4%
	SD	20	60,6%
	Jumlah Tanggungan Keluarga		
3.	1 - 3 Orang	16	48,5%
	4 - 6 Orang	14	42,4%
	>6 Orang	3	9,1%
	Pengalaman Beternak (Tahun)		
	1 – 3 Tahun	5	15,2%
4.	4 – 6 Tahun	11	33,3%
	7 - 9 Tahun	8	24,2%
	>9 Tahun	9	27,3%
	Jumlah Ternak (Ekor)		
5.	1 – 2 Ekor	24	72,7%
	>2 Ekor	9	27,3%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pengalaman beternak dari peternaknya merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis peternakan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman beternak paling lama yaitu 4-6 tahun termasuk dalam ukuran lama beternak yang rendah. Fakta tersebut didukung oleh artikel dari (Kurnia et al., 2019) bahwa lama beternak petani dengan kelompok 3-10 tahun merupakan kelompok dengan lama beternak yang rendah. Itu berarti keterampilan yang dimiliki peternak

kurang baik. Karena semakin tinggi tingkat pengalaman beternak, maka keterampilan dan sikap terhadap usaha ternak yang dikelola akan semakin baik.

Jenis ternak sapi yang dipelihara adalah Sapi Sonok. Berdasarkan tabel di atas banyaknya sapi yang dimiliki yaitu 1-2 ekor dengan skala 78,9%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usaha ternak Sapi Sonok termasuk dalam skala usaha kecil. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Khairunas et al., 2006) bahwa jumlah ternak yang dimiliki 1-3 ekor maka usaha sapi potong tersebut masuk pada usaha kecil.

Analisis Pendapatan

Penerimaan peternak sapi Sonok di Desa Bujur Timur dihitung dengan mengalikan jumlah sapi yang dijual setiap tahun dengan harga sapi, dan hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak dari penjualan sapi adala Rp. 14.212.121. Salah satu artikel mengatakan bahwa, jumlah pendapatan yang dihasilkan peternak sapi bervariasi tergantung pada berapa banyak hewan yang mereka pelihara. Semakin banyak jumlah ternak yang mereka miliki, maka semakin banyak penerimaan yang akan mereka hasilkan. (Indrayani & Andri, 2018). Namun, banyaknya sapi yang dimiliki tidak secara langsung mempengaruhi pendapatan petani di Desa Bujur Timur. Hal ini disebabkan karena dalam setiap tahun peternak setidaknya hanya menjual satu atau dua ekor.

Tabel 2
Perhitungan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok

Uraian	Rata-rata Biaya Peternak (ekor/tahun)
Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang	1.870.397
Penyusutan Peralatan	25.340
Biaya Variabel	
Biaya Pakan	1.310.455
Biaya Jamu	119.657
Biaya Tenaga Kerja	150.909
Total Biaya	3.476.757
Penerimaan	14.212.121
Pendapatan	10.735.364

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Penyusutan kandang dan peralatan merupakan biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Biaya variabel yang dikeluarkan meliputi biaya pakan, jamu, dan tenaga kerja. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak di Desa Bujur Timur sebesar Rp. 3.476.757. Biaya yang dikeluarkan tersebut tergolong kecil dibanding dengan total biaya yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep sebesar Rp 6.073.828 (Hardi, 2019).

Dari analisis pendapatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pendapatan yang diterima peternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 10.735.364. Rata-rata pendapatan peternak Sonok di Desa Bujur timur

lebih besar dibanding dengan rata-rata pendapatan usaha ternak Sapi Sonok di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 4.551.078 (Ambar Wati & Purwati, 2019).

Uji Asumsi Klasik (Uji BLUE)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Sapi Sonok. Adapun variabel bebasnya meliputi : pakan, jamu, sapi bakalan dan kandang serta variabel bebasnya adalah pendapatan peternak Sapi Sonok yang ada di Desa Bujur Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Pada pengujian yang dilakukan ini diharap bisa terbebas dari uji asumsi klasik. Diantaranya adalah normalitas, multikolinearitas, linearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, diharapkan akan menghasilkan variabel penduga terbaik yang tidak bias Adapun hasil output dari Uji Asumsi Klasik sebagai berikut :

1) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Output Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Unstandardized Residual	0,976	33	0,664

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel *Shapiro-Wilk* diatas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan, pakan, jamu, sapi bakalan, dan kandang terdistribusi normal dengan nilai Sig yang dihasilkan yaitu sebesar 0,664 lebih besar dari 0,05.

2) Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel bebas. Pada asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak boleh berkorelasi satu sama lain.

Tabel 4
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	VIF
Pakan (X1)	1.046
Jamu (X2)	1.041
Sapi Bakalan (X3)	1.009
Kandang (X4)	1.014

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel pakan, obat herbal, sapi bakalan, dan kandang karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Batas VIF adalah 10, jika VIF kurang dari 10, dengan artian tidak ada gejala multikolinearitas.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan guna untuk mengetahui, apakah variabel yang dipakai memiliki hubungan signifikan yang linear atau tidak

Tabel 5
Hasil Output Uji Linearitas

Model	Sig
Pakan (X1)	0,826
Jamu (X2)	0,862
Sapi Bakalan (X3)	0,517
Kandang (X4)	0,887

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel Uji Linearitas dapat dilihat dari nilai sig *deviation from linearity* yang dihasilkan lebih dari 0,05, yang artinya bahwa pada variabel-variabel yang digunakan secara signifikan terdapat hubungan yang linear.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan guna untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya.

Tabel 6
Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary
Durbin-Watson
1,910

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-watson atau d sebesar 1,910, nilai DU diketahui sebesar 1,7298 dan nilai 4-DU diketahui sebesar 2,2701. Dari informasi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model karena nilai dU < d < 4-dU.

5) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual dari satu dan pengamatan lain dari model regresi. Model regresi dianggap tidak valid jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Tabel 7
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	0,012
Pakan_X1	0,695
Jamu_X2	0,829
SapiBakalan_X3	0,066
Kadang_X4	0,865

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dilihat tidak terjadi heteroskedastisitas karena pada nilai sig secara keseluruhan lebih besar dari

0,05 sehingga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada model tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan pada uji regresi.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel yang berpengaruh pada pendapatan Sapi Sonok di Desa Bujur Timur dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, didapat nilai persamaan sebagai berikut :

Y = 2,320 + 0,000X1 - 0,009X2 + 0,000X3 - 0.250X4

Dari persamaan regresi berganda tersebut, kita bisa melihat bahwa pada nilai konstanta adalah 2,320 yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya jika semua variabel independen bernilai 0 persen maka pendapatan yang diterima akan bernilai 2,320. Fakta tersebut berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Paramiswari & Hayati (2017) dan Gultom & Wahyuni (2021) dimana nilai konstanta yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya pendapatan yang diterima bernilai negatif.

Variabel biaya pakan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 yang artinya terdapat adanya hubungan positif antara pendapatan dengan biaya pakan. Biaya jamu berkorelasi negatif dengan pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien biaya (X2) yaitu -0,009. Selanjutnya variabel biaya kandang (X4) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,000, menunjukkan adanya hubungan negatif antara pendapatan dengan biaya kandang. Pada variabel biaya sapi bakalan (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,925 artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel pendapatan dan biaya sapi bakalan.

Tabel 8
Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	2,320	1,316	1,762	0,089
Biaya Pakan_X1	0,000	0,001	-0,709	0,484
Biaya Jamu_X2	-0,009	0,003	-2,934	0,007
Biaya Sapi Bakalan_X3	0,999	0,097	10.232	0,000
Biaya Kandang_X4	-0,250	0,052	-4,833	0,000
R square	0,825			
F-hitung	32,890			
Nilai Sig F hitung	0,000			

Koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel di atas adalah 82,5%, memperlihatkan bahwa model regresi ini dapat diterapkan karena melebihi 50% yang artinya model yang digunakan dapat mempengaruhi secara dominan sebesar 82,5% terhadap penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi variabel-variabel di luar model. Pada penelitian (Yuliana et al., 2021) menyatakan bahwa nilai R square dikatakan baik apabila diatas 0,5.

Pada uji F didapat hasil bahwa variabel bebas (biaya pakan, biaya jamu, biaya sapi bakalan, dan biaya kandang) berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat (pendapatan usaha ternak Sapi Sonok), dengan nilai sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Julpanijar et al., 2016) bahwa variabel (biaya pakan, biaya bibit, biaya kandang) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (pendapatan peternak kambing).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi, variabel biaya pakan memiliki nilai signifikansi 0,484 lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak Sapi Sonok dengan nilai koefisien sebesar 0,000. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari (Rahayu, 2013) yang mengatakan bahwa biaya pakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan pembelian pakan hijauan dilakukan ketika peternak mengalami kekurangan pakan akibat kemarau sehingga pengeluaran untuk kebutuhan pakan relatif kecil dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan.

Signifikansi variabel biaya jamu adalah 0,007 kurang dari 0,05 yang artinya variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Karena variabel biaya jamu memiliki nilai koefisien regresi negatif, maka setiap ada harga jamu atau bahan baku pembuat jamu mengalami kenaikan maka hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan peternak dari penjualan sapi Sonok di Desa Bujur Timur. Fakta tersebut juga didukung oleh penelitian dari (Purnomo et al., 2015) dan (Indrayani & Andri, 2018) didapat hasil bahwa pendapatan usaha ternak sapi dipengaruhi oleh variabel biaya obat-obatan. Biaya jamu berpengaruh terhadap usaha ternak Sapi Sonok karena memang untuk menjaga stamina dan kebugaran Sapi Sonok selalu diberi jamu dan biaya jamu tersebut sudah menjadi biaya ini yang harus dikeluarkan oleh peternak Sapi Sonok.

Signifikansi variabel biaya sapi bakalan adalah 0,000 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan Sapi Sonok. Variabel biaya sapi bakalan juga memiliki nilai koefisien sebesar 0,999, yang menunjukkan bahwa jika biaya sapi bakalan dinaikkan sebesar 1 persen, maka pendapatan yang diterima peternak juga akan meningkat sebesar 0,999. Hal ini sesuai dengan temuan (Mulyana, 2009) bahwa pendapatan peternak dipengaruhi oleh biaya bakalan sapi. Ini karena persentasenya sangat besar 34,14 persen. Fakta tersebut didukung dengan adanya penelitian dari (Gultom & Wahyuni, 2021) dan (Paramiswari & Hayati, 2017) bahwa variabel sapi bakalan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Karena jika sapi bakalan yang dibeli harganya lebih mahal maka kualitas dari sapi bakalan tersebut bagus. Sehingga pengeluaran untuk membeli sapi bakalan akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak Sapi Sonok.

Signifikansi variabel biaya kandang adalah 0,000 kurang dari 0,05 artinya variabel biaya kandang memiliki pengaruh nyata pada pendapatan usaha ternak Sapi Sonok dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,250. Dapat diartikan, jika biaya kandang naik satu persen maka pendapatan dari usaha ternak Sapi Sonok di Bujur Timur akan turun sebesar 0,250 persen. Hal ini dikarenakan biaya pembuatan kandang yang sangat tinggi dibandingkan dengan biaya lainnya. Fakta tersebut

didukung dengan adanya penelitian dari (Paramiswari & Hayati, 2017) dan (Harahap, 2020) bahwa variabel biaya kandang yang digunakan memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan. Karena peternak di Desa Bujur Timur mementingkan kualitas kandang agar sapi yang dipelihara merasa nyaman. Menurut peternak kandang yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan sapi dan apabila pertumbuhan sapi baik hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual sapi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan karakteristik peternak diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur mayoritas berada pada umur produktif dengan tingkat pendidikan yang cukup rendah. Paling banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang dengan pengalaman beternak paling lama 4- 6 tahun dan sebagian besar peternak memiliki skala kepemilikan ternak Sapi Sonok yang masih kecil. Pendapatan rata-rata tahunan peternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur adalah Rp 10.735.364. Pada hasil regresi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Sapi Sonok adalah biaya jamu, biaya sapi bakalan, dan biaya kandang. Sedangkan biaya variabel pakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak Sapi Sonok di Desa Bujur Timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah peternak di Desa Bujur Timur perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dikarenakan di desa tersebut peternaknya memiliki pengalaman beternak yang rendah maka perlu adanya pelatihan agar peternak bisa mengelola usahanya khususnya pada pengeluaran biaya yang dikeluarkan agar peternak mendapatkan keuntungan dari usaha ternak Sapi Sonok.

DAFTAR PUSTAKA

Altahat, E., Al-Sharafat, A., & Altarawneh, M. (2012). Factors Affecting Profitability of Layer Hens Enterprises. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, *7*(1), 106–113.

Ambar Wati, D. W., & Purwati, R. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok Dan Karapan Di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 6.

Anastasia, N., Gunawan, Y. W., & Wijayanti, I. (2003). Analisis Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *5*(2), 123–132.

Andri, R., Wati, & Suresti, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *Jurnal Peternakan Indo*, *13*(3), 205–214.

Anindyasari, D., Setiadi, A., & Mukson. (2019). Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Susu Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, *2*(1), 23–30.

Ayieko, D. . M. O., Bett, E. K., & Kabuage, L. W. (2014). Profitability of Indigenous Chicken : The Case of Producers in Makueni County, Kenya. *Journal of Economics and Sustainable Development*, *5*(11), 16–24.

Bandara, R. M. A. ., & Dassanay, D. M. W. . (2006). A Quantitative Analysis On Factor Affecting Profitability Of Small Scale Broiler Production. *The Journal of Agricultural Sciences*, *2*(3), 45–50.

Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *13*(2), 187–199.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1–4.

Fauziyah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2015). Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *3*(2), 83–96.

Febrianto, N., Putritamara, J. A., & Hartono, B. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler di Kabupaten Malang. *Agriekonomika*, *7*(2), 168–175.

Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa*, *10*(2), 59–65.

Harahap, A. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Di Kabupaten Langkat). *Tesis*.

Hardi, J. (2019). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ternak Sapi Sonok Dengan Dengan Menggunakan Feed Supplement Berbasis Herbal Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 598–604.

Hastuti, D., Subantoro, R., & Ismail, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat. *Jurnal Agronomika*, *12*(2), 132–139.

Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.

Indey, S., Saragih, E. W., & Santoso, B. (2021). Karakteristik Peternak Sapi di Sentra Produksi Ternak Potong Di Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, *11*(3), 245–256.

Indrayani, I., & Andri, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, *20*(3), 151–159.

Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'i*, *4*(1), 87–112.

Julpanijar, Hasnudi, & Rahman, A. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, *4*(1), 9–

19.

Kuheba, J. A., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, P. A. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi*, *12*(2A), 77–90.

Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, *1*(2), 40–49.

Madji, S., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., & Pendapatan, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3998–4006.

Martha, A. D., Haryono, D., & Marlina, L. (2020). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Kelompok Ternak Limousin Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, *8*(2), 77–82.

Maryam, Paly, M. B., & Astati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, *3*(1), 79–101.

Masse, A., & Afandi. (2017). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. *E-J. Agtotekbis*, *5*(1), 66–71.

Mulyana, S. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi (Kasus Di Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan Kotamadya Jambi). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, *12*(4), 186–190.

Nurlaila, S., & Zali, M. (2020). Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, *7*(1), 21–28.

Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, *3*(2), 127–135.

Paramiswari, R. D., & Hayati, M. (2017). Pendapatan Usaha Ternak Sapi Madura (Studi Khasus Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep). *Pamator (Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo)*, *10*(2), 107–111.

Pura, A. S. (2011). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Peranakan Fresian Holstein (PFH) Rakyat Di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Skripsi*.

Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., & Setyawan, A. A. (2015). Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan*, *13*(2), 97–104.

Rahayu, E. T. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan*, *11*(2), 99–105.

Rahmadeni, & Anggreni, D. (2014). Analisis Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Pasien RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Menggunakan Metode Regresi Gulud. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, *12*(1), 48–57.

Rusdiana, S., Adiati, U., & Hutasoit, R. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Agriekonomika*, *5*(2), 137–149.

Sukirno, S. (2006). Makro Ekonomi Modern. *Jakarta : PT Raja Drafindo Persada*.

Soehadji. (1993). Kebijakan Pengembangan Ternak Potong Di Indonesia Tinjauan Khusus Sapi Madura. Pros. Pertemuan Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengembangan Sapi Madura.

Ulfa, S. M. (2021). Analisis Korelasi Karakteristik Peternak Dengan Kompetensi Usaha Ternak Sapi Bali Di Desa Dataran Bugi Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. *Skripsi*.

Uyanık, G. K., & Güler, N. (2013). A Study on Multiple Linear Regression Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *106*, 234–240.

Wahyuni, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar. *JOM Fekon*, *4*(1), 597–607.

Yuliana, D., Ayu, O., & Putri, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Digital Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 36–46.